

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa sangat tergantung pada sumber daya manusia (SDM) sedangkan kualitas SDM sangat ditentukan oleh pendidikannya. Apalagi pada era globalisasi yang menuntut kesiapan setiap bangsa untuk saling bersaing secara bebas dimana hanya bangsa yang berkualitas yang mampu bersaing atau berkompetisi di pasar bebas. Karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk membenahi dan meningkatkan mutu hidup seseorang.

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Paling sedikit ada tiga aspek intelektual, psikologis dan biologis (Djamarah dan Zain, 2006). Metode pengajaran merupakan unsur penting dalam keberhasilan dalam mengajar. Jadi memilih dan mengembangkan metode pengajaran harus mempertimbangkan dari siswa, yakni seberapa jauh siswa diikutsertakan dalam proses pengajaran untuk dirinya.

Penulis melakukan penelitian di sekolah SMA Dharma Pancasila karena penulis tersebut adalah pengajar bimbil di kelas X sehingga memudahkan dalam melakukan survai ke siswa dan administrasi selama penelitian. Hasil prasarvai yang telah dilakukan di SMA Dharma Pancasila ternyata sebagian besar siswa SMA tersebut khususnya kelas X nilai yang diperoleh adalah 60. Padahal nilai KKM untuk mata pelajaran biologi di sekolah tersebut adalah 70. Berdasarkan observasi di sekolah tersebut ternyata kegiatan belajar mengajar terlihat membosankan dan sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan guru serta asyik berbincang- bincang dengan teman sebangkunya. Bagi siswa yang pintar, mereka hanya memperdulikan diri sendiri (individual), tidak mau mengajak temannya diskusi dan tidak mau mengajarkan pelajaran yang

temannya tidak tahu. Belum lagi banyak siswa yang membuat keributan dan mengganggu temannya yang ingin belajar. Kondisi seperti tidak sangat kondusif sebagai tempat belajar. Hal ini disebabkan guru kurang memperhatikan variasi mengajar bahkan monoton pada satu metode mengajar saja yaitu menggunakan metode belajar konvensional dengan ceramah dan tanya jawab. Tidak ada keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung atau dapat dikatakan pembelajarannya *Teacher-Center*. Padahal dapat diketahui bahwa metode tersebut sudah tidak efektif lagi digunakan pada pelajaran biologi yang lebih menuntut pemahaman sehingga menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi anak didik.

Berdasarkan pengalaman PPLT yang telah dilakukan penulis di SMP N I Lubuk Pakam, salah satu usaha yang dilakukan untuk mengurangi pembelajaran yang monoton yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Proses pembelajaran kooperatif menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi, kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator di dalamnya agar suasana kelas lebih hidup. Model kooperatif yang digunakan adalah model kooperatif tipe STAD. Metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan metode yang dipandang paling sederhana dan paling langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Kelebihan metode ini diantaranya yaitu pembelajaran tidak membosankan, pengetahuan yang diperoleh melalui diskusi akan lebih mudah dipahami karena bahasa yang digunakan lebih sederhana dan pengetahuan yang diperoleh dengan cara ini akan bertahan lama, menimbulkan penerimaan yang luas terhadap anggota yang berbeda kemampuan, kelas sosial dan budayanya (Trianto,2009).

Ternyata dari pembelajaran menggunakan STAD (Student Teams Achievement Student) diperoleh nilai siswa yang cukup memuaskan. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizal (2011) dimana nilai siswa yang diajar dengan menggunakan metode STAD mengalami peningkatan, yang sebelumnya 49,74 menjadi 77,69. Hanya saja fakta di lapangan membuktikan tidak semua siswa yang berperan aktif dalam diskusi kelompok. Sebagian siswa hanya sebagai penonton dan tidak mengeluarkan pendapatnya serta siswa yang pintar lebih mendominasi jalannya diskusi.

Untuk mengatasi kekurangan yang disebutkan diatas, penulis mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think Pair Share) yang memiliki kelebihan yaitu optimalisasi partisipasi siswa, lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing - masing anggota kelompok, dan interaksi lebih mudah. Hanya saja dalam proses kegiatan belajar sedikit agak rumit dibandingkan tipe STAD. Metode pembelajaran tipe TPS akan meningkatkan keterampilan proses belajar siswa, karena melibatkan siswa untuk aktif secara langsung dalam memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan, seperti pada *think* siswa akan mampu untuk memecahkan masalah dengan berpikir mandiri sehingga dapat memberdayakan kemampuan yang ada pada dirinya, pada *pair* siswa akan memiliki sikap kolaboratif dan kerjasama yang baik dengan pasangannya dalam mengklasifikasikan objek serta dalam menjawab pertanyaan dan permasalahan yang dihadapi, sedangkan pada tahap *share* siswa akan terampil dalam menyampaikan hasil perolehan kepada siswa lain baik lisan, tulisan, gambar, atau penampilan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutiara (2011) tentang pembelajaran TPS, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari 67,65 menjadi 83,28.

Penulis memilih materi ekosistem yang akan digunakan dalam penelitian ini karena materi ekosistem merupakan materi pembelajaran yang dipelajari di kelas X yang akan diajarkan pada bulan mei sesuai dengan jadwal penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut. Materi pelajaran ini memiliki cakupan yang cukup luas sehingga terkadang waktu yang tersedia tidak mencukupi untuk menuntaskan materi ini. Oleh karena itu, pelajaran tersebut sebaiknya disampaikan dengan sistem diskusi atau membuat kelompok diskusi dimana siswa turut berperan aktif untuk bertanya dan dapat melibatkan seluruh siswa di kelas. Selain itu, waktu yang tersedia dapat digunakan secara efektif dan cukup untuk menuntaskan sejumlah indikator yang harus tercapai dalam materi ekosistem. Oleh sebab itu, Model *Kooperatif tipe TPS dan STAD* merupakan model yang tepat untuk membahas materi ekosistem.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa pada materi Ekosistem di kelas X SMA Dharma Pancasila Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pemilihan model pembelajaran yang masih kurang tepat sehingga membuat siswa kurang berminat untuk mempelajari Biologi.
2. Guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang sama setiap mengajar, yaitu menggunakan metode ceramah tanpa ada variasi pembelajaran yang lain, sehingga siswa merasa bosan dan monoton serta siswa menjadi pasif karena hanya menerima materi saja.
3. Kegiatan belajar yang individual menyebabkan siswa kurang bersosialisasi dengan sesamanya sehingga keterampilan sosial siswa kurang berkembang.
4. Hasil belajar Biologi di sekolah yang masih rendah.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diajukan, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa pada materi Ekosistem di kelas X SMA Dharma Pancasila Medan tahun pembelajaran 2011/2012.

1.4. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang diajukan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi Ekosistem di kelas X SMA Dharma Pancasila Medan tahun pembelajaran 2011/2012?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada materi Ekosistem di kelas X SMA Dharma Pancasila Medan tahun pembelajaran 2011/2012?
3. Bagaimana perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

dengan tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada materi Ekosistem di kelas X SMA Dharma Pancasila Medan tahun pembelajaran 2011/2012?

4. Bagaimana keterlibatan setiap kelompok dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) dan tipe STAD (*Student Teams-Achievement Division*) ?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini antara lain untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi Ekosistem di kelas X SMA Dharma Pancasila Medan tahun pembelajaran 2011/2012.
2. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada materi Ekosistem di kelas X SMA Dharma Pancasila Medan tahun pembelajaran 2011/2012.
3. Ada perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada materi Ekosistem di kelas X SMA Dharma Pancasila Medan tahun pembelajaran 2011/2012.
4. Mengamati keterlibatan setiap kelompok dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) dan tipe STAD (*Student Teams-Achievement Division*).

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kemampuan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif agar memiliki pengetahuan yang luas tentang model pembelajaran dan memiliki keterampilan untuk menerapkannya dan sebagai bekal untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam menentukan metode pembelajaran sehingga dapat sedikit demi sedikit memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas dan dapat meningkatkan taraf

profesionalisme guru.

3. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah khususnya dalam belajar Biologi.
4. Bagi siswa, meningkatkan motivasi dan prestasi siswa serta memberikan pengalaman bagi siswa tentang cara berdiskusi khususnya dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) dan tipe STAD (*Student Teams-Achievement Division*) sehingga dapat dimanfaatkan siswa untuk menggali dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan belajar untuk topik lain melalui sharing informasi dengan teman sebaya dan orang lain.

1.7. Defenisi Operasional

1. Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar tertentu dan fungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.
2. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.
3. *Think Pair Share* (TPS) adalah pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil.
4. *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen.
5. Hasil belajar adalah prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.